

## Pemaknaan Diri pada Pecandu Alkohol

Roro Asti Putri Lestari<sup>1</sup>, Chatarina Dyah Ayu Andriani<sup>2</sup>, Dwiyana Indah Safitri<sup>3</sup>, Danisa Nadila Octavia<sup>4</sup>,  
Yosua Tri Kurniawan<sup>5</sup>, Husnul Khotimah<sup>6</sup>, Dewanti Rumpoko<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang  
19090000051@student.unmer.ac.id<sup>1</sup>, [19090000022@student.unmer.ac.id](mailto:19090000022@student.unmer.ac.id)<sup>2</sup>, [19090000009@student.unmer.ac.id](mailto:19090000009@student.unmer.ac.id)<sup>3</sup>,  
[octavia.danisa@student.unmer.ac.id](mailto:octavia.danisa@student.unmer.ac.id)<sup>4</sup>, [yosuatrikurniawan@student.unmer.ac.id](mailto:yosuatrikurniawan@student.unmer.ac.id)<sup>5</sup>,  
[husnul.khotimah@unmer.ac.id](mailto:husnul.khotimah@unmer.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstract

Alcohol is a drink that contains psychoactive substances which can cause dependency and decrease the level of consciousness in those who consume it. Individuals who consume alcohol intensely or excessively have the potential to experience a decrease in quality of life. This study aims to look at self-determination in alcoholics who belong to the situational and addiction levels. This study used a qualitative research method with a phenomenological study approach that emphasized interpretive understanding. In this study, the sample was taken with a total of 5 participants, consisting of 3 main subjects and 2 informants. The sampling technique used was snowball sampling. The location of data collection was carried out in Malang City, the analysis of this study used triangulation of data obtained from interviews and observations. The results of the study show that the self-definition of alcoholics is different. These differences indirectly affect the aspects of self-control and background that each individual has.

*Keywords:* Alcohol addicts, self-determination

### Abstrak

Alkohol adalah minuman yang mengandung zat psikoaktif yang dapat menimbulkan efek ketergantungan dan penurunan kesadaran pada orang yang mengkonsumsinya. Individu yang intens atau berlebihan dalam mengonsumsi alkohol memiliki potensi mengalami penurunan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan melihat pemaknaan diri pada pecandu alkohol yang tergolong dalam tingkat situasional dan adiksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi yang secara dalam menekankan pada pemahaman interpretatif, dalam penelitian ini mengambil sampel penelitian dengan total jumlah peserta sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 3 subjek utama dan 2 informan, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *snowball sampling*. Lokasi pengambilan data dilakukan di Kota Malang, analisis penelitian ini menggunakan triangulasi data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan diri dari pecandu alkohol berbeda-beda. Perbedaan tersebut secara tidak langsung terpengaruh dari aspek kontrol diri dan latar belakang yang dimiliki masing-masing individu.

*Kata kunci:* Pecandu Alkohol, Pemaknaan Diri

## 1. Pendahuluan

Alkohol menurut WHO (2022) adalah zat beracun dan psikoaktif dengan sifat penghasil ketergantungan. Alkohol untuk kesehatan tergolong berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan karena terdapat kandungan zat psikoaktif yang bersifat adiktif (Eko Teguh.P, 2017). Tumimbang (2013) beropini bahwa minuman beralkohol adalah segala jenis minuman yang dapat membuat kondisi seseorang menjadi mabuk hingga hilang kesadaran, yang termasuk jenis minuman beralkohol seperti arak, *wine*, *whisky*, *brandy*, *sampagne* dan *vodka*. Dengan konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan membuat seseorang berpotensi untuk menurunkan kualitas hidupnya,

dapat terlihat dari perilakunya yang menyimpang seperti perkelahian, pencurian hingga perbuatan kriminal. Berdasarkan lanskap sosial, banyak masyarakat saat ini menjadikan aktivitas mengkonsumsi alkohol bagian rutin dalam hidupnya. Hal tersebut sangat berlaku bagi mereka yang berada di lingkungan sosial dengan visibilitas tinggi serta pengaruh sosial. Mengkonsumsi minuman alkohol menjadi perilaku yang biasa di beberapa tempat di Indonesia, bahkan dapat menjadi sebuah tuntutan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengekspresikan suatu momen misalkan saja saat mengadakan acara keluarga, acara adat, acara perpisahan tahunan dan beberapa momen lainnya.

Penikmat minuman beralkohol telah tersebar di penjuru bangsa Indonesia yang terdiri dari golongan orang dewasa hingga golongan remaja (dalam Umamah, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa konsumen alkohol di Indonesia mulai dari usia 15 tahun ke atas tercatat menurun sejak tahun 2019 – 2021, sebanyak 0,36 liter per kapita di area perkotaan hingga perdesaan. Fenomena mengkonsumsi minuman alkohol itu sendiri menjadi masalah sosial yang telah lama terjadi di masyarakat. Secara global, aktivitas konsumsi alkohol berkontribusi terhadap 3 juta kematian, kecacatan hingga kondisi kesehatan yang buruk di setiap tahunnya. Alkohol menjadi faktor risiko utama, yakni sekitar 10% untuk kematian usia dini dan kecacatan di antara individu dengan rentan usia 15 – 49 tahun. Populasi tersebut sangat rentan memiliki tingkat kematian dan rawat inap (di rumah sakit) yang tergolong tinggi (WHO, 2022).

Klasifikasi Perkotaan/Perdesaan+	Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Dalam Satu Tahun Terakhir (Liter Per Kapita)		
	2019	2020	2021
Perkotaan	0.23	0.22	0.18
Perdesaan	0.64	0.61	0.60
Perkotaan+Perdesaan	0.41	0.39	0.36

Sumber : Badan Pusat Statistik  
 Source Url: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1475/1/konsumsi-alkohol-oleh-penduduk-umur-15-tahun-dalam-satu-tahun-terakhir.html>  
 Access Time: November 17, 2022, 6:09 pm

*Gambar 1. Tabel data alkoholik berdasarkan catatan BPS*

Umamah (2019) menyebutkan bahwa ketika mengonsumsi minuman beralkohol hingga mabuk merupakan tindakan melanggar hukum serta tergolong dalam kategori perilaku menyimpang. Sedangkan oleh Chaplin mengatakan bahwa alkoholisme diartikan sebagai kekacauan atau kerusakan dari kepribadian seseorang yang memaksakan dirinya untuk mengkonsumsi alkohol secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan. Penelitian oleh Fahrurrazi (2020) menyebutkan beberapa kriteria alkoholik yang sesuai dengan kondisi para subyek dalam studi penelitian ini, yaitu golongan tingkat situasional artinya individu memiliki tujuan khusus secara pribadi, yang dapat mengarahkan dirinya menjadi seorang adiksi terhadap alkohol. Tujuan tersebut merupakan keinginan atau tindakan untuk menenangkan diri, dari berbagai masalah yang dihadapi seperti

stress, depresi, konflik juga perasaan galau. Berikutnya golongan adiksi, yaitu tindakan mengkonsumsi alkohol yang bersifat patologis dan sudah mulai dilakukan secara terus menerus.

Terdapat dua faktor utama sebagai penyebab dari seseorang yang mengkonsumsi alkohol. Pertama, faktor instrinsik yaitu dari dalam diri individu sendiri seperti adanya rasa penasaran terhadap alkohol, terpicu oleh kondisi stres hingga ada perasaan senang ketika mengkonsumsi minuman alkohol. Faktor berikutnya adalah faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu, misalkan saja seperti kurangnya kontrol dari orang tua ataupun orang terdekat lainnya, selain itu juga kondisi lingkungan individu yang bisa jadi tergolong dalam pergaulan bebas atau memang merupakan lingkungan dengan tingkat konsumen alkohol yang cukup tinggi. Maula dan Yuniastuti (dalam Fahrurrazi, 2020) menambahkan penyebab seseorang mengkonsumsi alkohol, yakni kurangnya pengetahuan, kepercayaan diri yang tergolong rendah, serta pelarian diri atau menjadi pelampiasan dari suatu masalah.

Alkoholik adalah seseorang dengan kecenderungan meminum lebih dari yang diinginkan akibat gagal berhenti meminum minuman keras atau alkohol. Alkohol sendiri adalah minuman yang apabila dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan serta membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berpikir kejiwaan, sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan dan hubungan masyarakat sekitarnya (Wresniwiro, 1999). Dampak pada alkoholik sangat bervariasi, dapat dengan kemungkinan lebih besarnya yaitu terlibat dalam suatu tindak kekerasan, dapat meningkatkan kecenderungan perilaku agresif pada seseorang, kecelakaan serius, terjangkit kanker berbagai jenis dan dapat juga menanggung resiko kerusakan otak yang serius bahkan permanen (Coleman dan Vernon, 1993). Minuman beralkohol dapat memperlambat sistem kerja otak karena miras menghambat kekurangan oksigen sehingga konsumsinya merasakan pusing. Adapun dalam salah satu penelitian yang menyebutkan bahwa konsumsi alkohol dapat menyebabkan berbagai jenis gangguan kesehatan, antara lain gangguan sistem saraf pusat, gangguan kardiovaskular, dan gangguan sistem pencernaan serta gangguan pada kehamilan. Selain itu dapat menyebabkan gangguan kesehatan psikis, antara lain menyebabkan perubahan dan penyimpangan perilaku serta pola pikir yang kemudian dapat menimbulkan perilaku kekerasan dan kriminalitas (Topan, 2015).

Adapun hubungan mengenai makna diri pada pecandu alkohol. Menurut Mead, ada tiga konsep penting yang dibahas dalam teori interaksi simbolik pada buku dengan judul *Mind, Self, and Society*. Teori interaksi simbolik di dasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensinya adalah suatu aktifitas yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberikan makna baik orang lain maupun diri sendiri. Berikut tiga teori interaksi simbolik menurut Mead, yaitu:

1. *Mind* (Pikiran), yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana setiap manusia harus mengembangkan pemikiran dan perasaan yang dimiliki bersama melalui interaksi dengan orang lain.
2. *Self* (Diri), yaitu kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain, membayangkan kita dilihat oleh orang lain atau disebut dengan cermin diri (*looking glass self*).
3. *Society* (Masyarakat), yaitu interaksi mengambil tempat dalam sebuah struktur yang dinamis, budaya, masyarakat dan sebagainya. Individu lahir dengan konteks sosial yang sudah ada pada masyarakat, masyarakat sebagai sebuah hubungan sosial yang diciptakan manusia dengan terlibat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela.

Pemaknaan diri mengenai tindakannya dapat diketahui melalui pengetahuan para informan mengenai dampak negative dari minuman alkohol yaitu terhadap kesehatan dan sosialnya. Menurut penelitian sebelumnya, pemaknaan diri pada pecandu alkohol yaitu mereka menggunakan simbol-simbol identik dalam identitasnya untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan sosialnya. Para alkoholik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ketika menanggapi sebuah permasalahan untuk mencari pelariannya. Sehingga secara tidak sadar mengenai tindakan yang dilakukan akan berlangsung secara terus-menerus (Chazumah, 2018).

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui dan memahami secara jelas gambaran mengenai hubungan antara level tingkatan pecandu alkohol dari pemaknaan diri pada pecandu alkohol. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang yaitu pada beberapa penelitian sebelumnya cukup banyak yang membahas atau mengangkat masalah pecandu alkohol terhadap kontrol dirinya. Dijelaskan bahwa para pecandu alkohol menyimpan obsesi terhadap alkohol dan kesulitan mengontrol kuantitas alkohol yang masuk ke dalam tubuhnya, sekalipun mereka tahu bahwa alkohol dapat menimbulkan masalah kesehatan, hubungan, dan finansial yang serius. Selain itu, kontrol diri para pecandu alkohol dalam kehidupan sehari-hari cenderung berusaha untuk menjaga perilaku dengan baik, berusaha menghibur diri, dan berusaha menahan emosi. Mengonsumsi alkohol ini dijadikan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan masalah yang ada dan kontrol diri sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang pecandu alkohol. Apabila rendah akan semakin sulit untuk menahan implus yang datang secara tiba-tiba. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berfokus untuk mendapatkan gambaran dari pecandu alkohol.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lebih spesifik pada pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna (Creswell, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah potret sosio demografis, potret ekonomi, motif (teori

Fenomenologi Alfred Schutz), dan pemaknaan diri (teori Interaksi Simbolik - George Herbert Mea). Adapun aspek yang ingin diungkap adalah aspek *mind* (pikiran), *self* (diri), *society* (masyarakat).

Penelitian kebermaknaan diri pada pecandu alkohol (tingkat situasional dan adiksi) melibatkan sampel penelitian dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang, dengan 3 subjek dan 2 informan. Adapun 2 informan akan menjadi *significant others* yang hasil wawancaranya dapat dijadikan salah satu penguatan atas jawaban wawancara subjek jika ditemukan kekonsistenan diantara keduanya. Nantinya, *significant others* juga menjadi salah satu penilaian atas keabsahan hasil dari penelitian ini. Semua subjek berjenis kelamin pria dengan tingkat candu alkohol pada level adiksi. Lokasi pengambilan data dilakukan di Kota Malang. Analisis penelitian menggunakan triangulasi data yang didapatkan dari hasil wawancara ketiga subjek dan kedua informan.

Teknik penentuan subjek menggunakan teknik *sampling snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Menurut Mardawani (2020) teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman atau guide wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga wawancara yang dilakukan termasuk wawancara dengan jenis terstruktur, karena menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang detail. Bukan hanya sekedar garis besar saja.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan secara umum bahwa pemaknaan diri dari pecandu alkohol berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat pada kontrol dan latar belakang dari masing-masing individu. Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena perilaku sosial terhadap konsumsi alkohol yang bersifat patologis, seperti seringkali dilakukan atau mulai secara terus menerus. Nurwijaya (dalam Fahrurrazi, 2020) berpendapat bahwa mengkonsumsi alkohol dalam porsi banyak menjadikan kadar alkohol tinggi dalam darah yang pada akhirnya membuat seseorang menjadi ketergantungan fisik dan psikis. Setelah melakukan observasi dan wawancara melalui lima orang subjek yang terdiri dari tiga orang subjek utama dan dua orang informan, diperoleh kesimpulan bahwa para pecandu alkohol tersebut telah mengkonsumsi alkohol bertahun-tahun.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian.

Karakteristik subjek	Subjek Penelitian				
	A (Subjek Utama)	M (Subjek Utama)	F (Subjek Utama)	A.N (Informan)	E (Informan)
Usia	23 th	18 th	25 th	21 th	21 th
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Pekerjaan	----- Mahasiswa-----				
Status	-----Belum Menikah-----				
Usia menjadi Pecandu th	14 th	7 th	6		
Pemicu konsumsi alkohol	Doping	---Merasa nyaman---	-	-	
Tingkat ketergantungan	Sangat Sering	Sering	Sering	-	-

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian yang menunjukkan seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 4 orang laki - laki dan 1 orang perempuan. Dimana untuk 3 orang merupakan subjek utama dan 2 orang lainnya sebagai informan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek utama berjenis kelamin laki-laki semua.

Tabel. 2 Gambaran Identitas Subjek Utama

Subjek Penelitian	Pemaknaan Diri
Subjek A (23 th)	<p><b>Aspek:</b></p> <p><b>a. Mind:</b> Subjek A menganggap bahwa alkohol merupakan doping bagi dirinya dalam menjalani aktivitas.</p> <p><b>b. Self:</b> Subjek A merasa ia bisa berkarya, bekerja, serta berpikir kreatif ketika ia mengkonsumsi alkohol. Ia belum memiliki keinginan untuk berhenti dari adiksinya.</p> <p><b>c. Society:</b> Subjek A menyadari stigma negatif masyarakat tentang alkoholik, namun subjek mampu mengatasinya dengan menghasilkan karya dan memberikan penghasilan bagi keluarganya, selain itu subjek memiliki kontrol diri yang baik tentang batasan-batasan perilaku ketika mengkonsumsi alkohol.</p>
Subjek M (18 th)	<p><b>Aspek:</b></p> <p><b>a. Mind:</b> Walaupun subjek M hampir setiap hari mengkonsumsi alkohol, ia berada pada tingkat situasional terhadap alkohol meskipun ia seorang adiksi.</p> <p><b>b. Self:</b> Subjek M memiliki kecenderungan mengkonsumsi alkohol tanpa adanya dorongan dari teman-temannya namun subjek M memilih mengajak teman-temannya.</p> <p><b>c. Society:</b> Dalam lingkungan keluarga, subjek M adalah pribadi yang pendiam, namun saat berada di lingkungan sosial pertemanannya, subjek M memiliki kondisi yang baik-baik saja.</p>
Subjek F (25 th)	<p><b>Aspek:</b></p> <p><b>a. Mind:</b> Subjek F menjadikan alkohol sebagai pelarian ketika menghadapi suatu permasalahan.</p> <p><b>b. Self:</b> Subjek F memiliki keinginan untuk berhenti mengkonsumsi alkohol dengan berpuasa selama 4 bulan namun ia kembali mengkonsumsi alkohol ketika menghadapi suatu masalah. Subjek F memahami tentang dampak yang bisa muncul akibat mengkonsumsi alkohol namun belum memiliki motivasi yang kuat.</p> <p><b>c. Society:</b> Subjek F memiliki hubungan sosial yang baik dalam lingkungan sosial. Karena subjek F memiliki kontrol diri yang baik namun keluarga subjek F tidak ada yang mengetahui bahwa ia adalah alkoholik, karena saat dirumah subjek berkepribadian yang agamis.</p>

## Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar menerangkan bahwa individu yang menjadi seorang pecandu alkohol memiliki pemaknaan diri yang berbeda beda. Jika dilihat dari sisi *mind* setiap subjek memiliki pemikiran yang berbeda beda terkait dengan apa yang menjadi motif ataupun alasan subjek menjadi pecandu alkohol.

*“...pertama kali kenal alkohol dari mama, soalnya ada tradisi, dan buat saya alkohol adalah doping agar bisa berkarya...”* (Subjek utama A)

*“...saya pertama kali kenal alkohol karena diajak teman teman sekolah, dan sekarang tanpa dorongan teman teman pun saya tetap memiliki keinginan sendiri untuk mengkonsumsi alkohol bahkan hampir setiap hari...”* (Subjek utama M)

*“...buat saya alkohol adalah pelarian saya ketika sedang ada masalah..”* (Subjek utama F)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pikiran dari setiap subjek berbeda beda, setiap subjek memiliki motif untuk mengkonsumsi alkohol yang dianggap sebagai doping, penyemangat atau bahkan menjadi wadah pelarian (dari masalah) serta efek *euforia*. Sehingga cara pecandu alkohol mendefinisikan alkohol itu sendiri berbeda beda, namun lebih condong kepada efek *euphoria* untuk melupakan masalah yang terjadi.

Selanjutnya adalah *self*, yang merupakan kemampuan subjek dalam merefleksikan diri sendiri dari prespektif orang lain. dapat disimpulkan bahwa *self* setiap pecandu atau subjek berbeda beda. Meskipun mereka menyadari sebagai seorang pecandu, namun mereka tetap bisa berkarya, bekerja, berpikir kreatif, dan merasa baik baik saja dilaur pertemanan mabuk nya. Sehingga, subjek dari pecandu alkohol dalam penelitian ini tidak merasa memiliki pandangan yang sebegitu buruk dari orang lain, karena mereka tidak merasa merugikan orang lain ketika sedang mabuk.

*“...saya tidak pernah minum sendiri, biasanya saya minum kalau diajak teman karena saya menghargai teman teman saya. Dan setelah minum saya langsung tidur, tanpa melakukan apapun ..”*

(Subjek utama M)

*“...meskipun saya pemabuk saya tetap bisa mengontrol diri, agar mabuknya saya tidak merugikan orang lain. Jadi ya saya merasa baik baik saya di lingkungan sosial saya..”*

(Subjek utama F)

Mengacu pada aspek *society*, maka pecandu alkohol dalam penelitian ini masih cukup baik karena masing masing subjek masih merasa memiliki tanggungjawab untuk tidak sampai menjadi momok atau bahkan merugikan di masyarakat. Selanjutnya beberapa subjek ingin merubah pandangan masyarakat tentang stigma terhadap pecandu alkohol, seperti beberapa pandangan yang mengatakan bahwa seorang pecandu alkohol adalah individu yang bersifat agresif, tidak memiliki kontrol diri bahkan tidak memiliki adab. Selanjutnya, beberapa subjek berpendapat jika mereka memiliki kontrol diri yang baik maka faktor-



faktor tersebut dapat diatasi dan tidak mempengaruhi dunia sosial dan pendidikan mereka. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang yaitu pada beberapa penelitian sebelumnya cukup banyak yang membahas atau mengangkat masalah pecandu alkohol terhadap kontrol dirinya.

#### 4. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki pemaknaan diri yang cenderung positif, hal itu dapat dilihat dari pernyataan subjek yang mengatakan bahwa mereka ketika mengkonsumsi alkohol memiliki kesadaran diri secara penuh untuk mengendalikan perilakunya agar tidak keluar dari batas norma yang menyimpang atau membuat kerugian kepada orang lain yang berada di sekitarnya, subjek menganggap alkohol sebagai doping & penyemangat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, sebagian lainnya menggunakan alkohol sebagai pelarian dan mengejar efek “euforia” yang terjadi setelah mengkonsumsi alkohol, karena alasan itu mereka intens mengkonsumsinya.

Fakta bahwa alkohol tetap memiliki pengaruh yang berbahaya terhadap kondisi fisik maupun mental tetap harus ditekankan kepada para pengkonsumsi dan semua khalayak umum. Dengan demikian saran untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan observasi dan wawancara dalam jangka waktu yang sedikit lebih panjang dengan pengambilan data yang lebih dalam lagi dari penelitian ini. Agar dapat memahami lebih rinci lagi mengenai pemaknaan diri pada individu pecandu alkohol.

#### **Daftar Pustaka**

- Tritama, T. K. (2015). *Konsumsi Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan*. Majority, 4.
- Umamah, C. (2018). *Alkoholik Di Kalangan Mahasiswa Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Peminum Alkohol Di Komunitas Sana)*. Departemen Sosiologi.
- Nurulina. (2013). *Kontrol Diri Pada Pecandu Alkohol*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arisdiani, T., Puji Widyastuti, Y., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Kendal, S. (N.D.). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 6, Issue 1).
- Salim Utina Dosen Psikologi Iain Sultan Amai Gorontalo Sitriah, S. (N.D.). *Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pt Pustaka Pelajar.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish